

Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Lubuk Pauh Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Timoria Sinambela^{1*}, Chirnaji Banindra Yudha²

¹SD Negeri Lubuk Pauh, Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*timoriasinambela92@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika pada materi keliling persegi empat di kelas V SD Negeri Lubuk Pauh. Permasalahan terlihat dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 60 dengan 4 dari 13 siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat dari 60 pada prasiklus menjadi 66,85 pada siklus I dan 72,92 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga bertambah dari 4 siswa (31%) menjadi 6 siswa (46%) dan 11 siswa (85%). Ketuntasan pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif untuk membantu siswa memahami konsep keliling persegi empat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Matematika, Sekolah Dasar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar (Arahmah, Yudha, & Ulfa, 2021). Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menghitung, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap bilangan, pengukuran, bentuk geometri, serta penggunaan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Deda, Disnawati, & Daniel, 2023). Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada jenjang SD menjadi salah satu gambaran untuk melihat kemampuan numerasi siswa. Hasil asesmen tersebut perlu diperhatikan karena penguasaan numerasi sejak sekolah dasar menjadi dasar bagi siswa untuk mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks (Mahatika & Trisoni, 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika perlu diarahkan pada pemahaman konsep, bukan sekadar menghafal rumus dan mengikuti contoh soal.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian siswa dapat mengikuti contoh perhitungan yang diberikan guru, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menyelesaikan soal dengan bentuk yang

berbeda (Yabashiru, Apriza, & Dinata, 2025). Kondisi ini dapat terjadi karena siswa belum memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dan penggunaannya dalam situasi nyata (Putri & Wutsqa, 2019). Materi keliling persegi empat, misalnya, memerlukan pemahaman bahwa keliling merupakan jumlah panjang seluruh sisi bangun. Siswa perlu mengetahui alasan suatu rumus digunakan dan bagaimana cara menentukan hasil perhitungan berdasarkan ukuran sisi yang diketahui (Rosa, Nabilla, Melda, Utami, & Afifi, 2026). Apabila pembelajaran hanya menekankan penyampaian rumus, siswa berisiko menghafal langkah pengerjaan tanpa memahami konsep dasarnya.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Lubuk Pauh, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi keliling persegi empat belum mencapai tingkat yang diharapkan. Berdasarkan data prasiklus, nilai rata-rata kelas mencapai 60, sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 4 dari 13 siswa. Artinya, sebagian besar siswa belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 65. Kondisi ini memperlihatkan bahwa siswa masih membutuhkan proses pembelajaran yang membantu mereka memahami materi secara bertahap. Perbaikan pembelajaran diperlukan agar siswa tidak hanya mampu mengerjakan soal berdasarkan contoh, tetapi juga dapat menemukan cara penyelesaian melalui pemahaman yang lebih baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (Amini, Munir, & Lasari, 2022). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, memeriksa hasil, dan menarik kesimpulan (Lubis, Miaz, & Putri, 2019). Dalam materi keliling persegi empat, siswa dapat diarahkan untuk mengamati bentuk bangun, mengenali panjang setiap sisi, kemudian menghitung jumlah seluruh sisinya. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman melalui kegiatan belajar yang terarah (Syifah & Maharbid, 2025). Guru tetap berperan dalam memberikan rangsangan, mengajukan pertanyaan, serta membimbing siswa ketika mengalami kesulitan (Kamaluddin & Widjajanti, 2019). Dengan demikian, kegiatan menemukan konsep tidak berarti siswa dibiarkan belajar sendiri, melainkan memperoleh kesempatan untuk berpikir dan membangun pemahaman dengan bantuan yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Lubuk Pauh pada materi keliling persegi empat melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Perbaikan dilakukan secara bertahap melalui penelitian tindakan kelas yang meliputi prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap tahap digunakan untuk mengetahui kondisi hasil belajar, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, serta menentukan perbaikan yang diperlukan. Keberhasilan tindakan dilihat dari perubahan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu pilihan untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih aktif dan terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Lubuk Pauh, Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa kelas V, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase
Laki-laki	9	69,23%
Perempuan	4	30,77%
Total	13	100%

Penelitian dilaksanakan melalui tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika materi keliling persegi empat. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas pembelajaran, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui ketercapaian belajar siswa, observasi untuk mencatat proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pendukung berupa daftar nilai dan perangkat pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas tes hasil belajar dan lembar observasi. Kisi-kisi tes disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan dalam memahami konsep keliling persegi empat. Materi yang diukur meliputi pengenalan sisi bangun, pemahaman konsep keliling, penggunaan rumus, dan penyelesaian soal perhitungan. Observasi diarahkan pada keterlaksanaan tahapan model pembelajaran *Discovery Learning*, keterlibatan siswa dalam menemukan informasi, serta kemampuan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 65. Penelitian dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai sekurang-kurangnya 80%. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Matematika

Aspek yang diukur	Indikator penilaian	Bentuk instrumen
Pengenalan bangun	Mengidentifikasi sisi-sisi bangun persegi empat	Tes tertulis
Pemahaman konsep	Menjelaskan keliling sebagai jumlah panjang seluruh sisi	Tes tertulis
Penggunaan rumus	Menentukan rumus keliling sesuai bentuk bangun	Tes tertulis
Perhitungan	Menghitung keliling berdasarkan ukuran sisi yang diketahui	Tes tertulis
Pemecahan masalah	Menyelesaikan soal kontekstual tentang keliling bangun	Tes tertulis
Proses	Mengamati keterlaksanaan tahapan Discovery	Lembar

pembelajaran	Learning	observasi
--------------	----------	-----------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Lubuk Pauh sebelum diterapkan model *Discovery Learning*. Pengambilan data dilakukan melalui tes pada materi keliling persegi empat. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas masih berada di bawah KKTP yang ditetapkan sebesar 65. Dari 13 siswa yang mengikuti penilaian, hanya 4 siswa atau 31% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 9 siswa atau 69% belum mencapai batas tersebut. Data ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang dipelajari.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika pada Prasiklus

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas (nilai ≥ 65)	4	31%
Belum tuntas (nilai kurang dari 65)	9	69%
Nilai rata-rata kelas	60	—
Jumlah siswa	13	100%

Hasil prasiklus menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diperbaiki karena ketuntasan klasikal masih jauh dari target 80%. Nilai rata-rata sebesar 60 juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum merata. Kesulitan pada materi keliling persegi empat dapat berkaitan dengan pemahaman terhadap hubungan antara panjang sisi dan jumlah seluruh sisi bangun. Siswa yang hanya mengingat rumus tanpa memahami konsepnya berpotensi melakukan kesalahan ketika menghadapi variasi soal (Logaritma, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran selanjutnya perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan siswa mengamati bangun, mengenali unsur-unsurnya, dan memahami proses perhitungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I. Perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan soal evaluasi, dan pengaturan kegiatan berdasarkan tahapan model. Siswa diarahkan untuk mengamati permasalahan, mengidentifikasi informasi yang diperlukan, mengumpulkan dan mengolah informasi, memeriksa hasil perhitungan, kemudian menyimpulkan konsep yang dipelajari. Guru memberikan arahan selama proses berlangsung agar siswa tetap memperoleh bantuan ketika menghadapi kesulitan. Hasil pelaksanaan siklus I selanjutnya digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar dan menentukan perbaikan tindakan.

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika materi keliling persegi empat. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada penemuan konsep melalui pengamatan dan penyelesaian masalah. Pada akhir siklus, hasil belajar diukur melalui tes. Berdasarkan data pada tabel hasil penelitian, nilai rata-rata kelas meningkat dari 60 pada prasiklus menjadi 66,85

pada siklus I. Jumlah siswa yang mencapai KKTP juga meningkat dari 4 menjadi 6 siswa. Meskipun demikian, sebanyak 7 siswa masih belum mencapai ketuntasan, sehingga hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal.

Tabel 4. Hasil Belajar Matematika pada Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas (nilai ≥ 65)	6	46%
Belum tuntas (nilai kurang dari 65)	7	54%
Nilai rata-rata kelas	66,85	—
Jumlah siswa	13	100%

Pelaksanaan siklus I memperlihatkan adanya perubahan hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Kenaikan nilai rata-rata menunjukkan bahwa secara umum capaian siswa mengalami perkembangan. Kegiatan menemukan konsep memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga memikirkan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan soal. Namun, hasil tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang merata. Masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai KKTP, dan ketuntasan klasikal baru mencapai 46%. Dengan demikian, tindakan pada siklus I perlu dievaluasi sebelum dilanjutkan.

Refleksi terhadap siklus I diarahkan pada keterlibatan siswa, pengelolaan waktu, dan variasi latihan. Siswa yang belum memahami materi memerlukan bimbingan lebih dekat, terutama ketika menghubungkan informasi soal dengan rumus keliling yang sesuai (Kadang, 2025). Kegiatan pembelajaran juga perlu memberikan kesempatan yang lebih merata agar setiap siswa dapat terlibat dalam proses menemukan konsep. Pada siklus II, peneliti merencanakan penambahan variasi soal, pemberian bimbingan yang lebih intensif, dan pengaturan kegiatan agar siswa memperoleh kesempatan berlatih secara memadai. Perbaikan ini dilakukan untuk membantu siswa yang belum tuntas tanpa mengurangi kesempatan siswa lain dalam mengembangkan pemahamannya.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, tetapi pelaksanaannya diperbaiki melalui pemberian latihan yang lebih bervariasi, pembagian kesempatan yang lebih merata, serta bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Setelah tindakan selesai, siswa mengikuti tes hasil belajar. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,92. Sebanyak 11 dari 13 siswa mencapai KKTP, sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 85% telah melampaui target keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%.

Tabel 5. Hasil Belajar Matematika pada Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas (nilai ≥ 65)	11	85%
Belum tuntas (nilai kurang dari 65)	2	15%
Nilai rata-rata kelas	72,92	—
Jumlah siswa	13	100%

Hasil siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran diikuti oleh peningkatan ketuntasan siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKTP bertambah dari 6 siswa pada siklus I menjadi 11 siswa pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 66,85 menjadi 72,92. Perubahan ini memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa mampu memenuhi kriteria hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan diperbaiki. Peningkatan tersebut tidak hanya dilihat dari bertambahnya siswa yang tuntas, tetapi juga dari perkembangan nilai rata-rata kelas. Dengan demikian, hasil siklus II memberikan gambaran bahwa pembelajaran telah mencapai target keberhasilan yang ditentukan.

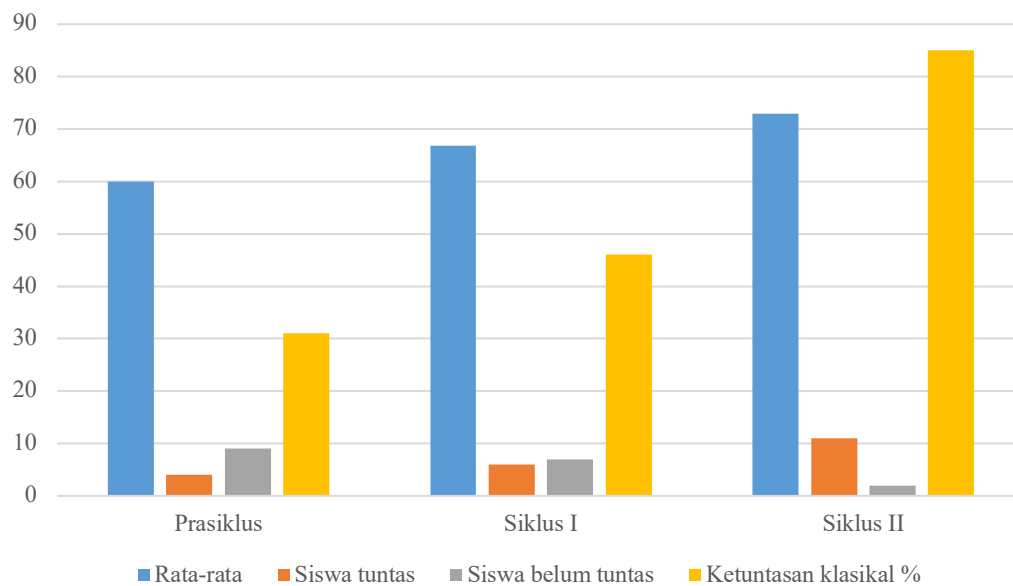
Keberhasilan siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang direncanakan berdasarkan refleksi siklus I layak dipertahankan dalam pembelajaran materi keliling persegi empat. Pemberian latihan yang bervariasi membantu siswa menghadapi soal dengan bentuk berbeda, sedangkan bimbingan lebih intensif memberikan dukungan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan (Widiawati & Irwandi, 2026). Meskipun 2 siswa belum mencapai KKTP, ketuntasan klasikal sebesar 85% telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II. Siswa yang belum tuntas tetap memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat menguasai konsep secara lebih baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Lubuk Pauh setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai KKTP pada setiap tahap. Pada prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 60 dengan 4 siswa tuntas. Setelah tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,85 dengan 6 siswa tuntas. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 72,92 dan jumlah siswa tuntas bertambah menjadi 11 siswa. Rekapitulasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Tahap penelitian	Rata-rata	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas	Ketuntasan klasikal
Prasiklus	60,00	4	9	31%
Siklus I	66,85	6	7	46%
Siklus II	72,92	11	2	85%



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dipahami dari perubahan cara siswa mempelajari materi keliling persegi empat. Pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas masih sebesar 60 dan sebagian besar siswa belum mencapai KKTP. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk memahami konsep, bukan hanya mengingat rumus. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa diarahkan untuk menemukan hubungan antara panjang sisi dan keliling bangun. Mereka perlu memperhatikan informasi yang tersedia, menentukan cara menghitung, serta memeriksa hasil yang diperoleh. Proses ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui kegiatan belajar yang lebih terarah (Syifah & Maharbid, 2025). Peningkatan nilai pada siklus I menjadi tanda awal bahwa perubahan proses pembelajaran diikuti oleh perkembangan hasil belajar.

Faktor berikutnya berkaitan dengan kesempatan siswa untuk terlibat dalam proses menemukan jawaban. Ketika siswa hanya menerima rumus dan contoh pengerjaan, kegiatan belajar dapat berhenti pada meniru langkah yang telah diberikan (Chisara, Hakim, & Kartika, 2019). Sebaliknya, pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dan mengolah informasi menuntut mereka memahami apa yang sedang dihitung. Dalam materi keliling persegi empat, siswa perlu menyadari bahwa setiap sisi berkontribusi terhadap panjang keliling keseluruhan (Apriliandi, 2025). Pemahaman ini penting karena siswa dapat menghadapi soal dengan ukuran sisi yang berbeda, sehingga tidak hanya bergantung pada satu contoh. Meskipun data penelitian tidak mengukur penguasaan setiap tahapan secara terpisah, peningkatan hasil tes memberikan gambaran bahwa lebih banyak siswa berhasil mencapai kriteria pembelajaran setelah tindakan dilaksanakan.

Peningkatan pada siklus II juga berkaitan dengan perbaikan yang dilakukan setelah mengevaluasi siklus I. Pada tahap pertama, ketuntasan klasikal baru mencapai 46%, sehingga tindakan belum memenuhi target 80%. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk memberikan latihan yang lebih bervariasi, mengatur

kesempatan belajar secara lebih merata, dan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Perbaikan ini penting karena kemampuan siswa dalam memahami materi tidak selalu berkembang pada kecepatan yang sama. Sebagian siswa dapat memahami konsep setelah satu kali penjelasan, sedangkan siswa lain membutuhkan contoh tambahan dan latihan berulang. Dengan memberikan dukungan yang lebih sesuai, pembelajaran dapat membantu lebih banyak siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi (Ramdhani, Usodo, & Subanti, 2017).

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah hubungan antara pemahaman konsep dan kemampuan menyelesaikan soal. Hasil belajar matematika tidak cukup dilihat dari kemampuan siswa memperoleh jawaban benar pada satu jenis soal. Siswa juga perlu memahami informasi yang diketahui, menentukan operasi yang sesuai, dan memeriksa ketepatan hasil perhitungan (Adzahra & Ramlah, 2025). Model pembelajaran *Discovery Learning* menyediakan tahapan yang dapat mendukung proses tersebut melalui pengumpulan informasi, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan.

Dalam pelaksanaannya, guru tetap memiliki peran penting untuk menjaga agar kegiatan penemuan tidak membuat siswa kehilangan arah. Arahan yang jelas membantu siswa memusatkan perhatian pada konsep yang dipelajari, sedangkan latihan memberikan kesempatan untuk menggunakan konsep tersebut dalam beberapa bentuk permasalahan (Mulyono & Hapizah, 2018). Kombinasi kegiatan dan bimbingan ini menjadi salah satu penjelasan yang masuk akal atas perkembangan hasil belajar yang terlihat pada akhir siklus II.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil penelitian terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas, yaitu dari 4 siswa pada prasiklus menjadi 11 siswa pada siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 12,92 poin dari kondisi awal, sedangkan ketuntasan klasikal bertambah 54 poin persentase, dari 31% menjadi 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang disertai perbaikan berdasarkan refleksi dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran matematika pada kelas yang diteliti. Namun, hasil ini tetap perlu dipahami sesuai konteks penelitian yang melibatkan 13 siswa di satu sekolah. Peningkatan yang terjadi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh perubahan hanya disebabkan oleh model pembelajaran, sebab latihan, bimbingan, dan pengalaman belajar selama penelitian juga berperan. Meskipun demikian, tercapainya ketuntasan klasikal di atas 80% memberikan dasar yang cukup untuk menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Lubuk Pauh pada materi keliling persegi empat. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula 60 pada prasiklus menjadi 66,85 pada siklus I dan 72,92 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKTP juga bertambah dari 4 siswa menjadi 6 siswa, kemudian menjadi 11 siswa pada akhir penelitian. Ketuntasan klasikal meningkat dari 31% menjadi 46% dan mencapai 85% pada siklus II. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%, telah tercapai.

Keberhasilan tindakan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati permasalahan, mengolah informasi, menemukan konsep, dan memeriksa hasil perhitungan dengan bimbingan guru. Perbaikan pada siklus II melalui variasi latihan dan pendampingan yang lebih intensif juga membantu lebih banyak siswa mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan penerapan rumus. Guru tetap perlu menyesuaikan pelaksanaannya dengan kebutuhan siswa serta memberikan tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai KKTP agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang memadai.

REFERENSI

- Adzahra, R. K., & Ramlah, R. (2025). Keunikan Variasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Teorema Pythagoras melalui Pendekatan Polya pada Siswa SMP. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(2), 601-618. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i2.2902>
- Amini, F., Munir, S., & Lasari, Y. L. (2022). Students mathematical problem solving ability in elementary school: the effect of guided discovery learning. *Journal of Islamic Education Students*, 2(2), 49-57. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i2.5592>
- Apriliandi, D. (2025). Efforts to Improve Students' Critical Thinking Skills in Mathematics Learning by Implementing the Discovery Learning Model in Elementary Schools. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(4), 38-50. <https://doi.org/10.62945/jips.v2i4.851>
- Arahmah, F., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan kemampuan literasi numerasi pada matematika melalui metode student facilitator and explaining. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara IV* (pp. 209-218).
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2019). Implementasi pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 1(1b).
- Deda, Y. N., Disnawati, H., & Daniel, O. (2023). How important of students' literacy and numeracy skills in facing 21st-century challenges: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(3), 563-572. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i3.62206>
- Kadang, E. (2025). Persepsi Siswa Terhadap Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sekolah (Studi Kualitatif pada Siswa Peserta Program Bimbel CERDAS). *SILIMO: Community Service Journal*, 2(2), 10-19.
- Kamaluddin, M., & Widjajanti, D. B. (2019, October). The impact of discovery learning on students' mathematics learning outcomes. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1320, No. 1, p. 012038). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012038>

- Logaritma, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dyscalculia Dalam Menggunakan Konsep Matematis Di Lihat Dari Kesalahan Menyelesaikan. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1(3), 269-286. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i3.251>
- Lubis, A. B., Miaz, Y., & Putri, I. E. (2019, August). Influence of the Guided Discovery Learning Model on Primary School Students' Mathematical Problem-Solving Skills. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 6, No. 2, pp. 253-266). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i2.17984>
- Mahatika, A., & Trisoni, R. (2022). The Effectiveness of ANBK Implementation in Raising the Educational Quality of Elementary School. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 6(2), 173-184. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v6i2.813>
- Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103-122.
- Putri, A. G. E., & Wutsqa, D. U. (2019, October). Students' mathematical connection ability in solving real-world problems. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1320, No. 1, p. 012066). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012066>
- Ramdhani, M. R., Usodo, B., & Subanti, S. (2017). Discovery learning with scientific approach on geometry. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 895, No. 1, p. 012033). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012033>
- Rosa, T., Nabilla, N., Melda, M., Utami, A., & Afifi, F. C. (2026). Analisis Miskonsepsi Siswa SD pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Persegi dan Persegi Panjang. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 7(2), 395-408. <https://doi.org/10.63976/jimat.v7i2.1403>
- Syifah, D. N., & Maharbid, D. A. (2025). Discovery learning and mathematical problem-solving: Evidence from elementary education classrooms. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 154-163. <https://doi.org/10.36709/jpm.v16i2.304>
- Widiawati, W., & Irwandi, I. (2026). Peningkatan Kemampuan Belajar Matematika Siswa kelas III Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di SDN 7 Sigiran Nagari Malalak Utara. *TadrisReach: Journal of Educational Service*, 2(1), 754-764. <https://doi.org/10.30983/tadrisreach.v2i1.3159>
- Yabashiru, F., Apriza, B., & Dinata, K. B. (2025). Mathematics learning difficulties among elementary school students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(2), 304-315. <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.94756>